**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Orang tua merupakan penanggungjawab utama pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai peserta didik. Akan tetapi keberpihakan orang tua dalam memberikan dukungan berupa perhatian dan dorongan belajar ikut memberikan andil dalam kesuksesan belajar siswa. Hari Waluyo mengatakan “peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak”[[1]](#footnote-2).

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal).[[2]](#footnote-3) Karena itu, dukungan keluarga terutama orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak agar dapat mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Peran serta orang tua dalam pendidikan anak mutlak dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses belajar anak. Demikian itu, karena perhatian dan dukungan orang tua sangat penting guna menumbuhkan motivasi belajar anak. Jalinan cinta dan kasih sayang antara orang tua dengan anak secara psikis tidak dapat tergantikan oleh pendidik lainnya, termasuk oleh guru di sekolah. Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dalam suasana yang hangat dan penuh keakraban, misalnya menanyakan tentang perkembangan belajar anak di sekolah atau mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dapat memberi semangat terhadap aktivitas belajar anak. Sebuah penelitian yang dilakukan Oji Kurniadi, yang dikutip surat kabar *Pikiran Rakyat*, menemukan bahwa:

Frekuensi komunikasi antara ayah dan anak akan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Artinya, semakin tinggi frekuensi komunikasi yang dilakukan, maka prestasi belajar anak akan meningkat. Bahkan, dengan komunikasi akan mengurangi perpecahan atau pertentangan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak[[3]](#footnote-4).

Demikian pula, Dougherty, T. dan Kurosaka, L., yang merilis hasil penelitian mereka bahwa:

Bila orang tua berperan dalam pendidikan anaknya, maka anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajarnya, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anaknya untuk belajar sampai di perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga[[4]](#footnote-5).

Pandangan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran serta keluarga dalam mendukung setiap gerak langkah anak agar dapat meraih prestasi yang gemilang. Diantara peran penting keluarga terutama orang tua dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak adalah menyediakan fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelancaran proses belajar anak.

Selain itu, anak sebagai individu yang belum dewasa, sangat penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan. Demikian itu karena perhatian anak sangat mudah teralihkan pada hal-hal lain yang dapat membuyarkan konsetrasi belajarnya. Untuk itu, pengawasan harus dilakukan dalam kerangka menciptakan atmosfir belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Artinya, pengawasan dilakukan untuk mengontrol segala aspek yang dapat membahayakan anak, baik secara fisik maupun psikis untuk kemudian dieliminasi atau diminimalisir agar tidak menghalangi/menghambat proses belajar anak.

Pada anak usia sekolah dasar, dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak menjadi lebih dibutuhkan. Seperti diketahui, anak usia sekolah dasar yang umumnya berada dalam kisaran usia 6-12 tahun memiliki kecenderungan bermain yang lebih dominan daripada belajar. Meskipun bermain tidak selalu dapat dikonotasikan negatif -bahkan bermain juga merupakan kebutuhan bagi anak- namun kecenderungan bermain secara berlebihan dapat menghambat proses belajar anak. Apalagi beberapa jenis permainan memang tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak seperti game yang berbau kekerasan, menampilkan darah, dll. Tidak hanya game (permainan), beberapa jenis hiburan seperti acara televisi yang mengandung unsur-unsur pornografi perlu diseleksi secara ketat agar tidak merusak mental anak. Dalam konteks inilah, dukungan keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan bimbingan agar terjadi keseimbangan antara kegiatan belajar dan bermain. Pada prinsipnya, dukungan keluarga dibutuhkan untuk membantu anak agar fokus pada orientasi belajarnya.

Kenyataannya, keadaan di setiap lingkungan keluarga memang cukup bervariasi. Fenomena inilah yang penulis temukan dalam studi awal di lingkungan keluarga siswa SDN 2 Roko-Roko. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya terhadap pendidikan anak baik dalam menyediakan fasilitas belajar, mengontrol perkembangan belajar, mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan kursus dan bimbingan belajar, dan sederet upaya lain yang pada intinya untuk melejitkan prestasi anak. Namun, tidak sedikit pula orang tua yang lalai dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, seperti tidak mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, tidak menyediakan kebutuhan belajar, bahkan ada orang tua yang membiarkan anak bolos belajar di sekolah. Fenomena ini tentu saja akan berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “*Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kec. Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*”

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Lingkungan keluarga siswa SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan
2. Prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan
3. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan lingkungan keluarga siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni’i Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual bagi insan akademik dalam memahami hubungan kausalitas antara lingkungan keluarga dan dampaknya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

1. **Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan bagi orang tua siswa agar dapat menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif, yang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi bagi terbangunnya jalinan komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan sekolah dan keluarga demi melejitkan perkembangan kompetensi peserta didik antara lain melalui peningkatan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang concern pada bidang kajian yang sama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal atau pembanding untuk ditelaah dan dikaji secara mendalam guna menguraikan masalah secara lebih komprehensip.
4. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang pola interaksi antar individu dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi proses terbentuknya sikap dan perilaku siswa, meliputi pola pembinaan dalam lingkungan keluarga, suasana harmonis antar anggota keluarga dan dukungan keluarga terhadap proses pendidikan anak.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dapat dilihat dari nilai rapor siswa pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

1. Hari Waluyo, *Memahami Proses Belajar, Kesulitan dan Alternatif Pemecahannya,* (Bandung: Al-fabeta, 2009), h. 52 [↑](#footnote-ref-2)
2. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 59 [↑](#footnote-ref-3)
3. Oji Kurniadi, *Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Belajar (Online)*, (http://ojikurniadi. pikiran rakyat wordpress.com.,diakses tgl.25 Maret 2015) 2015. [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto, “*Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak Dan Hubungannya Dengan Hasil belajarnya*”, (*http://re-searchengines.com/slameto2.htm.* diakses 25 Maret 2015) 2015 [↑](#footnote-ref-5)